

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020-2021 di seluruh dunia khususnya di kota Surabaya terjadi kekacauan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di beberapa perusahaan yang terkena dampak pandemi covid-19 sampai-sampai harus meletakkan kunci di bawah pintu, ada lima bisnis bidang, yaitu industri alas kaki, hotel, pariwisata, hiburan, catering.

Di Jawa Timur saja, 7.167 pekerja diberhentikan tanpa upah, tersebar di 29 bisnis penting dan esensial, serta 80 bisnis non-esensial. Strategi ini diterapkan di 29 bidang usaha material, 3 bidang usaha esensial dan 29 bidang usaha non esensial. Secara total, lebih dari 7.000 karyawan masih bekerja tetapi gajinya tidak penuh, yaitu gaji dikurangi sesuai dengan kapasitas perusahaan. Sedangkan pelaku usaha yang memilih tutup sejak penerapan PPKM darurat adalah 12 di sektor esensial, 9 di sektor material dan 30 di sektor non-esensial. Dengan demikian, angka kemiskinan diperkirakan akan meningkat dari sekitar 3,02 menjadi 5,71 juta orang dan tingkat pengangguran akan meningkat dari sekitar 03 juta orang menjadi 5,23 juta orang. (<https://www.medcom.id/nasional/area/8N0wxO5K-ribuan-pekerja-di-jatim-dirumahkan-hasil-ppkm-darurat>)

Sementara itu, di Kota Surabaya sendiri terdapat 2 rumah rekreasi umum (Karyawan RHU) terkena PHK dan ribuan jenis pekerja lainnya juga terkena PHK akibat pandemi COVID-19. Alasan pemberhentian perusahaan antara lain:

- a. Pegawai terpapar covid-19
- b. Keluarga karyawan yang tinggal di rumah meninggal karena covid-19
- c. Staf tidak mengindahkan protokol kesehatan
- d. Rekan karyawan yang terjangkit covid-19
- e. Pemilik usaha terdampak covid-19
- f. Perusahaan tidak memperoleh bahan

- g. Perusahaan tidak memenuhi tingkat pendapatan minimum jam. Usaha yang ditutup sementara
- h. Karyawan tersebut tidak memvaksinasi sebelum tenggat waktu hari yang ditentukan perusahaan. Perusahaan telah ditutup secara permanen.

Menurut pemerintah kota Surabaya, PHK massal bukanlah keputusan manusiawi pada saat itu. Langkah-langkah yang dilakukan Pemkot Surabaya untuk mengatasi dampak PHK tersebut antara lain dengan pelaksanaan pelatihan secara intensif bagi karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Beberapa bentuk aktivitas karyawan berupa WFH (work from home) menyebabkan pendapatan karyawan anjlok akibat pandemi Covid-19.

Selama masa PHK dan pengangguran ini, mereka telah menyesuaikan biaya hidup dengan menerapkan strategi koping agar tetap dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari meski dalam situasi ekonomi global kesulitan, antara lain: menggunakan BLT Pemerintah selama 6 bulan dalam 6 bulan kuantitas. 300.000,- / bulan, memanfaatkan uang pesangon perusahaan, mengutamakan kebutuhan pokok seperti makan, tempat tinggal, sebagian memegang barang berharga dan sebagian lagi menjualnya.

Namun, mereka mengejar strategi beradaptasi dengan pola pikir menjadi seorang wirausahawan, dengan alasan bahwa semua keuangan mereka hanya akan dihabiskan untuk hidup konsumtif, dan kemudian mereka mengambil langkah untuk memilih jenis bisnis berdasarkan kemampuan dan minat mereka.

Korban PHK melihat prospek memulai bisnis karena menguntungkan, bahkan selama pandemi. Mereka berlomba-lomba menarik konsumen dengan cara inovatif dan kreatif. Pemasaran juga melalui aplikasi media sosial online, seperti membuat video produksi barang atau jasa dan kemudian mengunggahnya ke saluran internet digital.

Krisis Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) telah terjadi di beberapa perusahaan di dunia maupun di Indonesia, khususnya di kota Surabaya akibat pandemi covid 19.

Selama masa pandemi, banyak warga kota Surabaya yang kehilangan pekerjaan akibat PHK.

Puluhan perusahaan di kota Surabaya memilih untuk memberhentikan karyawannya hingga dipecat. Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Migrasi (Disnakertrans) Jawa Timur, sebanyak 7.167 tenaga kerja di-PHK dan 170 orang di-PHK sejak penerapan PPKM Darurat/Tingkat sejak Juli hingga Agustus 2021. 7.167 pekerja diberhentikan tanpa upah, tersebar di 29 bisnis penting dan esensial, serta hingga 80 bisnis non-esensial. Memang perusahaan mengalami kendala produksi dan seleksi sejak PPKM darurat, yang berdampak pada pendapatan perusahaan.

Sedangkan PHK perusahaan terjadi di lima bidang usaha, yaitu:

- a. Industri Alas Kaki
- b. Industri perhotelan
- c. Perjalanan hari
- d. Tempat Hiburan
- e. Tempat makan.

Ada 107 karyawan yang diberhentikan. Bahkan ada perusahaan yang merekrut karyawan untuk bertahan hidup, dengan cara mengurangi gaji karyawan. Strategi ini diterapkan di 29 area bisnis utama, 3 perusahaan esensial, dan 29 perusahaan non-esensial. Secara total, lebih dari 7.000 karyawan tetap bekerja, tetapi gaji mereka tidak memadai atau dikurangi sesuai dengan kapasitas perusahaan. Sementara itu, usaha yang memilih tutup sejak penerapan PPKM darurat adalah 12 perusahaan di sektor esensial, 9 perusahaan di sektor kunci, dan 30 perusahaan di sektor non-esensial.

Pandemi virus corona (Covid-19) menginfeksi berbagai cara hidup, mulai dari bidang medis, ekonomi, dan bahkan sosial. Di bidang perekonomian sendiri, pandemi Covid-19 menyebabkan pertumbuhan ekonomi nasional pada triwulan II mengalami penurunan sebesar 5,32%. Misalnya, dari sektor ketenagakerjaan, berdampak pada pegawai yang diberhentikan (PHK). Saat itu, menurut data Inspektur Jenderal Kementerian Keuangan, angka kemiskinan dan pengangguran diperkirakan akan meningkat signifikan akibat pandemi. Gabungan Serikat Pekerja

Indonesia Surabaya meminta pemerintah mencegah PHK serius di tengah pandemi Covid-19.

Diperkirakan bahwa tingkat pengangguran serta tingkat kemiskinan pada saat itu akan sedikit meningkat. Tingkat kemiskinan meningkat dari sekitar 3,02 orang menjadi 5,71 juta orang dan tingkat pengangguran meningkat dari sekitar ,03 juta orang menjadi 5,23 juta orang. (<https://nasional.kontan.co.id/news/hasil-pandemi-covid-19-pengangguran-dan-kemiskinan-dipredik-mengalami-lonjakan>)

Maka untuk mengatasi dampak Covid-19 terhadap kesejahteraan, Pemerintah dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan khusus. Hal ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa dampak sosial dan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi tidak berkembang dan bertahan lama. Dengan adanya pandemi, pertumbuhan pendapatan pemerintah menjadi negatif. Sementara per 31 Agustus pertumbuhannya negatif 13,11% YoY (YOY) sementara belanja pemerintah positif sebesar 10,56%. Pendapatan meningkat negatif, biaya meningkat positif, yang berarti defisit di sini akan terpengaruh. Defisit anggaran sudah mencapai 3,05% dari PDB, yang masih terjadi pada Agustus lalu. Namun, kehidupan terus memaksa para korban PHK untuk beradaptasi dengan berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

(<https://national.kontan.co.id/news/hasil-pandemi-covid-19-penguran-dan-kemiskinan-diprediction-menjakan>)

Selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), PPKM (Aplikasi Pembatasan pada kegiatan masyarakat) pengusaha juga merasakan dampak yang signifikan. Selama masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pendapatan restoran turun lebih dari 70%. Pemilik usaha yang pendapatannya turun 100% adalah usaha yang berdagang barang atau jasa, hiburan, memilih lokasi yang berlokasi di pusat perbelanjaan, bahkan kompleks perkantoran yang sudah menggelar telecommuting, juga merugi.

(<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4628736/siasat-pengusaha-restoran-bertahan-saat-ppkm-meski-omzet-anjlok-70-persen>)

Pada perekonomian kota Surabaya, pandemi Covid-19 menyebabkan perekonomian nasional tumbuh sebesar 5,32% pada triwulan II. Misalnya, di sektor

ketenagakerjaan publik, pekerja akan diberhentikan sebelum masa kerja (PHK) berakhir. Meski aktivitas beberapa perusahaan berangsur-angsur kembali normal pasca pemberlakuan PPKM kedua di Kota Surabaya, namun masih belum memungkinkan untuk kembali ke situasi sebelum pandemi Covid. -19 Menurut Pemkot Surabaya, para korban pengangguran juga menjadi pengusaha tergantung jenis usaha yang dipilih masing-masing individu.

Pandemi COVID-19 juga berdampak pada pelaku usaha kecil, menengah, dan besar. Efeknya berkisar dari berkurangnya pendapatan hingga PHK dan bahkan PHK. Namun, karena adanya pandemi ini menjadikan warga kota Surabaya yang beralih menjadi pebisnis menjadi lebih banyak. Mereka semakin bersaing untuk menjadi lebih kreatif melayani jasa dan produksi barangnya dengan cara inovatif dan kreatif saat mempromosikan usahanya agar paling banyak diminati konsumen. Walaupun masih ada sebagian kecil warga yang mengalami depresi hingga mengalami gangguan jiwa dan bahkan ada pula yang memilih jalan pintas menjadi pelaku kriminal sebagai cara cepat untuk memperoleh uang.

Berdasarkan penelitian terbanyaknya persentase warga kota Surabaya korban PHK yang beralih menjadi wirausahawan merupakan sikap dan pandangan yang cerdas, karena prospek usaha yang dipilihnya sesuai kemampuan dan hobby mereka sehingga dapat dilakukan dengan mudah dan dengan modal yang kecil sekalipun. Korban PHK melihat prospek wirausaha karena dapat diandalkan perolehan keuntungannya walaupun di masa pandemi. Berbekal tekad dan kemauan yang keras serta kemampuannya serta didukung oleh keluarga, lingkungan masyarakat dan Pemerintah kota Surabaya, mereka telah menciptakan usaha pilihannya di kawasan kota Surabaya.

Beberapa jenis usaha baru telah mereka rintis demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Rasa optimisme mereka inilah yang kemudian melahirkan suatu inovasi dan kreativitas pengelolaan usahanya, karena persaingan bisnis yang ketat sudah ada lebih terdahulu oleh wirausahawan yang sudah ada dan siap berlomba-lomba menarik konsumen. Berbagai usaha mereka mempromosikan usahanya dengan cara mengeksplotasi usaha pilihannya itu melalui teknologi digital. Banyaknya aplikasi-aplikasi online di sosial media menjadi solusi tempat memasarkan usaha mereka pada koneksi internet baik berupa usaha produksi

barang maupun layanan jasa. Jangkauan pasarnya pun lebih luas, walaupun di masa pandemi setiap orang membutuhkan produksi barang dan layanan jasa jadi diyakini masih banyak konsumennya.

Cara-cara mempromosikan usahanya tersebut diantaranya adalah dengan cara membuat video produksi barang atau layanan jasanya dan mengunggahnya di channel-channel digital internet. Pengusaha baru ini juga menggunakan strategi pemasaran yang mudah untuk memperoleh keuntungan yang berlipat ganda dan juga menjadikannya sarana menyalurkan hobby bahkan pebisnis baru ini dapat dengan mudah membuka cabang dimana saja

Konon alih-alih bisnis terpilih adalah bisnis yang paling mudah dilakukan oleh bagi tiap-tiap korban PHK tersebut, bahkan dapat dikatakan menjadi bisnis yang dapat dilakukan oleh semua orang, bahkan oleh seseorang yang tidak memiliki pendidikan khusus sekalipun. Berbagai jenis wirausaha inilah oleh para korban PHK di kota Surabaya telah dirintisnya, sebagian besar dari mereka hanya dengan modal yang kecil, karena ada beberapa usaha pilihan yang dapat dilakukan di rumah. Alih berbisnis sesuai pilihan dapat pula menginspirasi banyak ide karena ide kreatifitas tentang pilihan tidak akan ada habisnya. Berbagai pengusaha di kota Surabaya juga merupakan jenis channel club, tidak hanya untuk wanita, tetapi juga untuk pria yang menjadi pionir dalam bisnis yang dipilih, bahkan beberapa dari mereka telah mencapai kesuksesan besar.

Pandemi virus corona (Covid-19) menjangkiti berbagai bidang kehidupan, mulai dari kesehatan, ekonomi, hingga sosial. Saat itu, menurut Inspektur Jenderal Kementerian Keuangan, diperkirakan akan terjadi peningkatan kemiskinan dan pengangguran yang signifikan akibat pandemi. Dampak pandemi juga berdampak negatif terhadap pertumbuhan pendapatan daerah kota Surabaya. Meski beberapa perusahaan kini sudah kembali beroperasi, namun tidak kembali normal seperti sebelum pandemi. Banyak orang kehilangan pekerjaan selama pandemi ini. Namun korban PHK tetap membutuhkan penghasilan. Kunci untuk bertahan dari kebangkrutan adalah tetap terlibat dalam bisnis pilihan Anda. Diakui bahwa pandemi telah mempengaruhi entitas ekonomi, baik usaha kecil menengah (UKM) maupun yang besar. Efeknya berkisar dari penurunan penjualan hingga PHK dan bahkan penutupan.

Melihat kondisi tersebut peneliti tergerak untuk membantu para korban PHK beralih menjadi pelaku wirausaha alternatif dimasa pandemi walaupun dengan menyesuaikan modal yang kecil sekalipun yaitu dengan memanfaatkan kepemilikan barang yang ada, keahlian akan sesuatu serta kemampuan memasarkan dengan cara mempromosikan usaha pilihannya yaitu dengan cara membuat video produk atau jasa yang akan dipublikasikan di sosial media melalui aplikasi-aplikasi online.

DPRD Kota Surabaya berharap pemerintah kota Surabaya mampu memajukan kota dan menyejahterakan warga meski di tengah pandemi, karena pandemi telah menyebabkan kondisi ekonomi Surabaya babak belur. Ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian, yakni sistem kesehatan, sosial, dan pemulihan ekonomi. Pemerintah kota Surabaya telah menjalankan berbagai program di tengah pandemi. Sebagian besar program dibuat untuk mengatasi dampak pandemi ini. Dan salah satu masalah terbesar saat ini selain kesehatan adalah pengurangan tenaga kerja yang tersebar luas di berbagai perusahaan di kota Surabaya. Upaya Pemerintah Kota Surabaya mengelola dampak pandemi terhadap peningkatan PHK antara lain keikutsertaan dalam Program Kartu Prakerja Pemerintah Kota Surabaya agar tepat sasaran. Juga dukungan melalui paket sembako untuk menjaga daya beli masyarakat. Perkembangan ekonomi kota Surabaya yang justru menurun, meningkatkan potensi terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK). Dengan demikian, terjadinya pemutusan hubungan kerja berpotensi meningkatkan angka kriminalitas karena tekanan kebutuhan ekonomi.

Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia di Surabaya mengimbau pemerintah untuk menghindari Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara ekstrim di masa pandemi Covid-19. Bahkan PHK massal bukanlah keputusan yang manusiawi akhir-akhir ini. Para pelaku usaha tidak menangis, seolah-olah semua keuntungan perusahaan yang menjadi korban pemutusan hubungan kerja (PHK) juga bisa hilang akibat Covid-19. Pengusaha telah menerima banyak motivasi sejauh ini. Selain PHK massal, beberapa perusahaan menawarkan karyawannya kesempatan untuk cuti tanpa dibayar atau dipecat agar perusahaan tetap bertahan. Jumlah Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) akibat pandemi Covid-19 sangat mencengangkan, terungkap sekitar 4.242 pekerja rumah hari libur (RHU) di-PHK.

Sebelumnya, rapat koordinasi Komisi D dengan Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Surabaya menyebutkan baru ada delapan perusahaan yang lapor telah merumahkan atau PHK 685 karyawan. Disparta Surabaya memastikan apa saja yang dilakukan selaku pembina dan penanggungjawab pelaku industri pariwisata atau RHU di Surabaya seperti mal, restoran, hotel, karaoke keluarga, dan tempat hiburan malam. Komunikasi Disparta Surabaya diharapkan tetap terjalin dengan pengusaha RHU di Surabaya. Apabila pandemi Corona Covid-19 berakhir, maka pekerja yang kena PHK atau dirumahkan itu dapat dipekerjakan kembali. Pekerja harus tetap memiliki kejelasan sehingga tidak berdampak pada masyarakat berpenghasilan rendah. Selama pandemi Corona Covid-19 diberlakukan penutupan sementara tempat-tempat hiburan di Surabaya, sesuai dengan Surat Edaran Wali Kota Surabaya.

Adanya langkah sosialisasi secara masif terhadap pelaku industri pariwisata, diberlakukannya pembinaan-pembinaan padat karya terhadap karyawan yang dirumahkan. Akibat WFH (work from home) penghasilan karyawan menurun dalam jumlah besar akibat pandemi Covid-19. Beberapa karyawan penghasilannya berkurang kecil dan ada yang tidak berkurang sama sekali. Karena itu, banyak warga kota Surabaya membutuhkan bantuan sosial pemerintah dalam jumlah besar. Sisanya, hanya membutuhkan sedikit atau tidak membutuhkan bantuan sosial tersebut.

Beberapa latar belakang terjadinya pemutusan hubungan kerja pada para karyawan di masa pandemi covid-19 adalah :

- a. Karyawan terkena covid-19
- b. Keluarga karyawan yang serumah meninggal karena covid-19
- c. Karyawan tidak taat menggunakan protokol kesehatan
- d. Teman kerja karyawan terkena covid-19
- e. Pemilik perusahaan terkena covid-19
- f. Perusahaan tidak memperoleh bahan baku
- g. Perusahaan tidak memperoleh omset minimum.
- h. Perusahaan tutup sementara
- i. Karyawan belum melakukan vaksin hingga batas waktu yang ditentukan perusahaan

j. Perusahaan tutup selamanya

Skripsi ini menganalisa pengalihan bisnis korban PHK di masa pandemi menjadi pengusaha baru di kota Surabaya. Para korban PHK telah membuat keputusan untuk menjadi pengusaha sesuai pilihannya di kota Surabaya ini menjadikan penulis tertarik untuk meneliti, mengamati dan menganalisa. Sumber data utama yang digunakan yaitu wawancara kepada sejumlah korban PHK yang tersebar di kota Surabaya dengan melakukan penelitian secara langsung melalui wawancara kemudian menggunakan analisis data menjadi analisis deskriptif kualitatif

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini, yang peneliti lakukan lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu pengembangan adaptasi sosial korban PHK di masa pandemi di kota Surabaya. Penelitian ini akan difokuskan pada para korban PHK yang melakukan pengembangan adaptasi sosialnya untuk menuju pada pemenuhan kebutuhan hidup mereka di masa sulit pandemi covid-19.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian dilakukan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi adaptasi sosial yang dikembangkan korban PHK pada masa pandemi ?
2. Apa tindakan rasional korban PHK dalam menghadapi krisis ekonomi untuk menyambung hidupnya di tengah masyarakat sosial ?

1.3 Tujuan Penelitian

Memberikan data tentang strategi adaptasi sosial ekonomi korban PHK merupakan bentuk usaha penyesuaian diri para korban PHK pada masa pandemi covid-19 yang sarat dengan anjloknya perekonomian secara global demikian pula di kota Surabaya. Para korban PHK harus mencukupi kebutuhan hidupnya dengan berbagai cara diantaranya dengan memanfaatkan bantuan pemerintah berupa BLT yang mereka terima selama 6 bulan berturut-turut sebesar Rp. 300.000,- , memanfaatkan pesangon dari perusahaan mereka masing-masing jika menerimanya, menggunakan tabungan pribadi, menunda biaya sekolah, mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok yaitu makan dan minum, menunda pembayaran sekolah anak, menunda pembayaran angsuran-angsuran rumah, bahkan ada pula dengan menggadaikan barang berharganya, yang kesemuanya mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Bangkit dari keterpurukan ekonomi yang sulit dengan mengambil keputusan yang positif untuk bertindak secara rasional menjadi wirausahawan kemudian memilih jenis usaha sesuai bakat / hobby dan kemampuan masing-masing. Dukungan keluarga, teman-teman dan lingkungan masyarakat menjadi pendorong didirikannya usaha sebagai mata pencaharian untuk kelangsungan hidup para korban PHK

1.4 Manfaat Penelitian

Survei sosial ini merupakan pengamatan atau kajian terhadap berbagai fenomena, fenomena dan peristiwa sosial yang terjadi di kalangan masyarakat di Kota Surabaya, khususnya para korban PHK akibat pandemi Covid-19. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan teoritis atau ilmiah sosial untuk memahami fenomena yang terjadi di masyarakat. Menjadi pengusaha dari pilihan korban yang dibebaskan menghasilkan strategi bertahan hidup, serta studi mengadaptasi korban yang dibebaskan dengan kehidupan korban yang dibebaskan. Survei sosial ini juga memiliki 4.444 temuan dari 4.444 lembaga ilmiah dan peneliti itu sendiri. Selain itu, penelitian sosial ini dapat membawa berbagai manfaat bagi masyarakat

hususnya para korban PHK akibat pandemi COVID-19 di kota Surabaya, sebagai subjek penelitian sebagai bentuk penelitian sosial. Peneliti menggunakan metode kualitatif, Sugishirono (2015:14), untuk memaknai realitas sosial sebagai suatu hubungan gejala yang holistik/holistik, kompleks, dinamis, bermakna, interaktif, dan menggunakan metode kualitatif berdasarkan paradigma konstruktif. Objek adalah peristiwa yang didorong oleh pandemi di mana peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen utama.

Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni peneliti berupaya menggambarkan suatu fenomena atau kejadian dengan apa adanya. Hal ini berdasarkan data yang dihasilkan berupa kata-kata dan data tersebut dapat diperoleh dari narasumber, Data informasi kota Surabaya. Dalam penelitian ini, jika ditinjau dari jenis manfaatnya, peneliti melakukannya untuk manfaat Akademis dan Praktis. Adapun tujuan manfaat-manfaatnya sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Agar dapat memberikan sumbangsih dalam memperkaya kajian di bidang Ilmu Sosial dan Politik, tentang informasi mengenai beberapa usaha menjadi pilihan terbaik Saat terimbas PHK Akibat Pandemi.
- b. Agar dapat Membuat rekomendasi atau petunjuk dan mendorong penelitian lebih lanjut. Sebagai informasi dan perpustakaan bagi masyarakat korban PHK di kota Surabaya bahwa peralihan menjadi pebisnis adalah pilihan terbaik di era pandemi covid-19.
- c. Alat utamanya adalah pemilihan sumber informasi penggunaan metode pengumpulan data, analisis data kualitatif.
- d. Dengan melakukan beberapa penelitian, sehingga diperoleh suatu informasi sebagai rencana penyelesaian masalah sosial ekonomi yang baik di era pandemi covid-19.

- e. Agar menjadi konsultan kebijakan pengambilan keputusan untuk beralih bisnis oleh para korban PHK di era pandemi, yaitu dengan melakukan riset ilmiah yang bertujuan untuk mencari informasi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di masa pandemi dan memprediksinya agar dapat membantu memperkirakan pengaruh kebijakan sosial dalam keputusan menjadi pengusaha bagi para korban PHK di kota Surabaya

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Peneliti mendapatkan Informasi dunia bisnis yang relevan di tengah pandemi.
- b. Menemukan solusi atau peluang terbaik untuk memecahkan masalah sosial ekonomi selama pandemi COVID-19.
- c. Menganalisis fenomena sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat.
- d. Mendapatkan gambaran sebab-akibat suatu fenomena, kebijakan, atau perubahan sosial ekonomi akibat korban PHK di masa pandemi.
- e. Memperkirakan fenomena sosial ekonomi yang ditentukan berdasarkan fakta yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.
- f. Menjadi motivator bagi masyarakat yang terkena PHK agar melihat peluang pekerjaan yang tepat dan sesuai ditengah pandemi yaitu dengan memperkenalkan bahwa bisnis terpilih menjadi pilihan terbaik saat pandemi bagi masyarakat kota Surabaya.
- g. Bagi masyarakat kota Surabaya mengenal bisnis terpilih menjadi pilihan terbaik saat pandemi sehingga diharapkan dapat memotivasi masyarakat yang terkena PHK agar melihat peluang pekerjaan yang tepat dan sesuai ditengah pandemi.
- h. Memberikan kontribusi bagi masyarakat yang mengalami PHK untuk tidak putus asa akibat dampak pandemi covid-19 ini, sehingga perekonomian masyarakat berangsur-angsur menjadi normal kembali

- i. Menjadi praktisi yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan keputusan para korban PHK di era pandemi covid-19 untuk beralih bisnis baru khususnya dan mampu menjadi guru atau pendidik bagi masyarakat korban PHK di era pandemi covid-19.

1.5 Studi Terdahulu dan Kerangka Teori

Studi terdahulu ini merupakan pustaka ini merupakan hasil penelitian sebelumnya terkait korban PHK di masa pandemi covid-19 sebagai pembanding dan berkelanjutannya penelitian terbaru yang dilakukan peneliti.

Pada permasalahan yang bertopik tentang dampak pandemi covid-19 terhadap usaha pilihan dan strategi beradaptasi di era new normal yang dikemukakan oleh Ezizwita dan Tri Sukma dalam pandangan Ilmu Ekonomi tentang strategi dalam berbisnis yang di peroleh dari teori strategi porter. Metode penelitian yang digunakannya adalah metode kualitatif dengan memperoleh hasil kesimpulan penelitiannya bahwa strategi beradaptasi yang dapat dilakukan di era new normal adalah merupakan strategi diversifikasi produk maupun jasa dengan menerapkan protokol kesehatan seketat mungkin untuk mencegah pandemi covid-19 berlangsung lama juga diantaranya dengan cara seringnya membersihkan area servis dengan desinfektan yang bertujuan untuk memenangkan kepercayaan konsumen, menerapkan penjualan online, take away dan delivery order dengan sistem pembayaran transaksi non tunai guna memperkecil resiko penularan, mengolah dan mengemas produk secara higienis sesuai tuntutan konsumen. Dengan demikian bentuk adaptasi dampak pandemi covid-19 menjadikan sistem berbisnis berubah sesuai protokol kesehatan pandemi covid-19. Pandangan tentang pengamatan beberapa studi terdahulu terkait para korban PHK akibat pandemi covid-19 di kota Surabaya yang telah beradaptasi terhadap keadaan lingkungan sosial masyarakat dan sosial ekonomi yang baru, diantaranya adalah :

Pada penelitian studi terdahulu yang bertopik tentang dampak pandemi covid-19 terhadap usaha pilihan dan strategi beradaptasi di era new normal yang dikemukakan oleh Ezizwita dan Tri Sukma dalam pandangan Ilmu Ekonomi

tentang strategi dalam berbisnis yang di peroleh dari teori strategi porter. Metode penelitian yang digunakannya adalah metode kualitatif dengan memperoleh hasil kesimpulan penelitiannya bahwa strategi beradaptasi yang dapat dilakukan di era new normal adalah merupakan strategi diversifikasi produk maupun jasa dengan menerapkan protokol kesehatan seketat mungkin untuk mencegah pandemi covid-19 berlangsung lama juga diantaranya dengan cara seringnya membersihkan area servis dengan desinfektan yang bertujuan untuk memenangkan kepercayaan konsumen, menerapkan penjualan online, take away dan delivery order dengan sistem pembayaran transaksi non tunai guna memperkecil resiko penularan, mengolah dan mengemas produk secara higienis sesuai tuntutan konsumen. Dengan demikian bentuk adaptasi dampak pandemi covid-19 menjadikan sistem berbisnis berubah sesuai protokol kesehatan pandemi covid-19.

Dalam suatu penelitian studi terdahulu tentang topik PHK dan pandemi covid 19 yang ditinjau dalam suatu hukum berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan di Indonesia yang dikemukakan oleh Vicko Taniady, Novi Wahyu Riwayanti, Reni Putri Amggraeni, Ahmad Alveyn Sulthony Ananda dan Hari Sutra Disemadi. Dalam sudut pandang disiplin ilmu Hukum pada fokus studi tentang PHK ditengah pandemi pada teori perlindungan hukum dalam metode kualitatifnya, bahwa suatu kebijaksanaan pengusaha ketika melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) ditengah pandemi covid-19 bukanlah merupakan keputusan win-win solution saat ini. Sedangkan pemerintah sudah melakukan kebijakan di era new normal dengan menjalankan protokol kesehatan , sehingga perusahaan, pabrik dan lainya masih dapat berproduksi.

Pengamatan studi terdahulu oleh Haobin Fan dan Xuanyi Nie dalam disiplin ilmu yang ditekuninya yaitu Ilmu Sosial tentang topiknya Impact of Layos and Government Assistance on Mental Health during covid -19 an evidence-based study of United States dengan fokus studi penelitiannya tentang kesehatan mental selama covid-19 dalam teori psikologi positif. Para korban PHK melakukan penelitiannya dalam metode kualitatif yang menghasilkan analisa kesimpulan bahwa bantuan pemerintah dapat mempengaruhi kesehatan mental masyarakat selama pandemi covid-19. Layos yang artinya tanpa adanya kegiatan yang

berproduktif / pengangguran ini tidak hanya dapat menghilangkan pendapatan seseorang tetapi juga menghilangkan jaringan sosial yang terkait dengan pekerjaan.

Duta Mustajah, Azies Bauw, Abdul Rasyid, Andri Irawan, Muhamad Aldrin dan Muhamad Amin Hamid dalam studi terdahulu penelitiannya yang ditinjau dari ilmu sosiologi pada topik penelitian yang berjudul bekerja dari fenomena rumah sebagai upaya mencegah serangan covid-19 dan dampaknya terhadap produktifitas kerja. Para korban PHK memfokuskan studi pilihannya pada serangan covid-19 telah mengubah metode dan budaya kerja diberbagai organisasi , fenomena work from home (WFH) sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19 diberbagai negara di dunia berdampak pada produktifitas karyawan. Para korban PHK mengunggahnya dal teori sosiologi kultural dan Interaksional Karl Marx. Dengan metode penelitian kualitatif para korban PHK memperoleh hasil analisa penelitiannya bahwa untuk mengetahui dampak tentang WFH (bekerja dari rumah) terhadap produktifitas telah memberikan keuntungan bagi karyawan dan perusahaan. Dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa bekerja dari rumah tidak dapat diterima secara umum karena banyak bidang pekerjaan yang tidak dapat dilakukan dari rumah, meskipun bagi banyak karyawan yang lain berpendapat bahwa bekerja dari rumah dapat memberikan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan.

Dalam topik penelitian studi terdahulu yang lain tentang dampak covid-19 terhadap kewirausahaan secara global oleh Inshan Meahjohn Universitas Trinidad dan Tobago (UTT) Prakash Persad Universitas dan Tobago. Dalam penitian ini dengan fokus studi tentang kewirausahaan PhD, dampak inkubasi bisnis kewirausahaan di Trinidad dan Tobago dalam teori ilmu sosiologi yaitu Sosial kultural dan interaksional. Penelitian meteka menggunakan metode kualitatif dengan memperoleh hasil analisa penelitiannya yaitu bahwa tantangan yang dialami pengusaha saat terjadi pandemi covid-19 dan langkah-langkah yang diambilnya guna melindungi usaha para korban PHK karena covid-19 telah menyebabkan gangguan ekonomi dan kewirausahaan secara signifikan.

Studi terdahulu oleh Novialdi Rizky, Muhamad Achmad di Departement of International Relation FISIP, Universitas Al muslim, Saddam Rasanjani , Dahlawi

Maz dan Wais Alqarni di Departement of Government Studies FISIP, Universitas Syiah Kuala tentang topik Dampak Covid-19 pada aktivitas ekonomi dan ancaman kemiskinan di kawasan Asia dan Pasifik dalam fokus studi tentang Potensi covid-19 yang tidak hanya mengancam kesehatan, tetapi juga sosial, politik dan ekonomi. Dalam penelitiannya mengambil teori Sosiologi Interaksional Karl Marx yg berhubungan dengan tingkat struktur sosial tentang kenyataan sosial, yaitu individu harus dapat beradaptasi agar tetap dapat melanjutkan kelangsungan hidupnya dengan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan diperoleh hasil analisis penelitiannya yaitu Covid-19 dapat menghambat seluruh aktivitas sosial ekonomi global yang mengancam pencapaian keberhasilan Sustainable Development of Goals (SDGs). Disisi lainnya dapat menjadi momentum untuk tatanan kehidupan yang berkelanjutan.

Beberapa teori yang menjelaskan tentang mekanisme korban PHK ketika mengalami masa penyesuaian hidup pada masa sulitnya perekonomian secara global dan berpikir untuk menjadi wirausahawan kemudian memutuskan pilihannya menjadi wirausahawan sesuai kemampuan masing masing.

Tabel 1 Studi Terdahulu Dengan Hasil Penelitian

Disiplin Ilmu	Topik	Fokus Studi	Teori	Metode	Hasil Penelitian
Ekonomi Ezizwita dan Tri Sukma	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Kuliner dan Strategi Beradaptasi di Era New Normal	Strategi dalam berbisnis	Teori strategi porter	Kualitatif	Strategi adaptif yang dapat diterapkan di era new normal adalah strategi diversifikasi

					si produk dan layanan melalui penerapan protokol kesehatan. seketat mungkin untuk mencegah pandemi berlangsung lama,serin g membersi hkan area servis dengan desinfekta n untuk memenangkan kepercayaan konsumen, menerapka n penjualan online,
--	--	--	--	--	--

					take away dan delivery order, memanfaa tkan transaksi non tunai untuk memperke cil resiko penularan, mengolah dan mengemas produk secara higienis sesuai tuntutan konsumen
Hukum Vicko Taniady, Novi Wahyu Riwayanti, Reni Putri Anggraeni, Ahmad	PHK dan Pandemi Covid 19 : Suatu Tinjauan Hukum Berdasarkan Undang-Undang Tentang Ketenagakerjaan Di Indonesia	PHK ditengah pandemi	Teori perlindung an hukum	Kualitatif	Kebijakan pengusaha untuk melakukan pemutusan hubungan kerja di tengah pandemi COVID-

Alveyn Sulthony Ananda, Hari Sutra Disemadi					19 bukan merupakan win-win solution saat ini. Padahal pemerintah sudah melakukan kebijakan New Normal dengan protokol kesehatan, sehingga perusahaan, pabrik dan sebagainya masih bisa berproduksi.
Ilmu Sosial Haobin Fan , Xuanyi Nie	Impacts of Layoffs and Government Assistance on Mental Health during COVID-19: An Evidence-	Kesehatan mental selama covid 19	Teori psikologi positif	Kualitatif	Bantuan pemerintah bisa mempengaruhi kesehatan mental

	Based Study of the United States				selama covid 19, Layo tidak hanya dapat menghilangkan pendapatan seseorang tetapi juga menghilangkan jaringan sosial yang terkait dengan pekerjaan
Sosiologi Duta Mustajab, Azies Bauw, Abdul Rasyid, Andri Irawan, Muhammad Aldrin	Bekerja dari fenomena rumah sebagai upaya mencegah serangan covid-19 dan dampaknya terhadap produktifitas kerja.	Serangan COVID-19 telah mengubah gaya kerja dan budaya kerja di berbagai organisasi,	Sosiologi kultural dan interaksi sosial. Karl Marx.	Kualitatif	Mengetahui dampak bekerja dari rumah terhadap produktivitas Bekerja dari rumah telah membawa

Akbar, Muhammad Amin Hamid		fenomen a working from home (WFH) sebagai upaya pencega han penyebar an COVID- 19 diberbag ai negara di dunia berdamp ak pada produkti vitas karyawa n.			pro dan kontra baik bagi pekerja maupun bisnis. Terlepas dari kenyataan bahwa banyak pekerja yang bekerja dari rumah, kita tahu bahwa bekerja dari rumah tidak diterima secara luas karena banyak bidang pekerjaan yang tidak dapat dilakukan dari
-------------------------------------	--	---	--	--	--

					rumah. keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan.
Sosiologi	Analisis dampak kebijakan lockdown di masa covid-19 oleh pemerintah negara terhadap sektor ekonomi dan penandatangan hubungan kerja (Layoffs).	Lock down membuat masyarakat menjadi krisis ekonomi dan penanganan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduk pada saat lockdown atau kegiatan	Sosial struktural dan sosial kultural	Kualitatif	Sampai kapan dan dimanakah pemerintah harus sanggup memenuhi kebutuhan dasar primer warganya saat lockdown terjadi.

		karantina nasional pada saat diberlakukan.			
Sosiologi Inshan Meahjohn Universitas Trinidad dan Tobago (UTT) Prakash Persad Universitas dan Tobago	Dampak covid-19 terhadap kewirausahaan secara global.	kewirausahaan PhD, dampak inkubasi bisnis pada kewirausahaan di Trinidad dan Tobago.	Sosial kultural dan interaksional	Kualitatif	Tantangan yang dialami pengusaha saat bencana Covid-19, dan langkah-langkah yang diambil untuk melindungi usaha

					mereka karena Covid-19 telah menyebabkan gangguan ekonomi dan kewirausahaan secara signifikan.
Sosiologi Saddam Rassanjani Departemen t of Government studies, Fisip, Universitas Syiah Kuala Novialdi Rizky Departemen t of Internationa l Relation Fisip,	Dampak COVID-19 pada Aktivitas Ekonomi dan Ancaman Kemiskinan g di Kawasan Asiadx Pasifik .	Potensi COVID-19 yang tidak hanya mengancam kesehatan, tetapi juga sosial, politik, dan ekonomi.	Sosiologi interaksional, Karl Marx (berhubungan dengan tingkat struktur sosial tentang kenyataan sosial, individu harus menyesuaikan	Kualitatif	COVID-19 dapat menghambat seluruh aktivitas sosial ekonomi global yang mengancam keberhasilan pencapaian Sustainable

Universitas Almuslim Dahlawi Maz Departemen t of Government Studies Fisip Universitas Syiah Kuala Wais Alqarni Departemen t of Government Studies, Fisip, Universitas Syiah Kuala Muhammad Achmad Tharis Departemen t of Internationa l Relation, Fisip, Universitas Almuslim			dirinya supaya tetap hidup dan memenuhi pelbagai kebutuhan nya)		Developm ent Goals (SDGs), namun di sisi lain pandemi ini juga dapat menjadi momentu m untuk tatanan kehidupan yang lebih berkelanju tan.
--	--	--	---	--	--

A. Teori Adaptasi SCHNEIDER

Teori adaptasi Schneider menggambarkan adaptasi sebagai proses dimana seorang individu berusaha untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, dan konflik. Penyesuaian Diri memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri mereka sendiri. Ini adalah proses dalam mencapai keseimbangan. Penyesuaian ini merupakan proses psikologis seumur hidup dimana individu berusaha menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup agar menjadi pribadi yang sehat (Fatimah, 2012: 194). Dalam pandangan lain, adaptasi diri adalah proses psikologis dan sosial di mana individu berhasil mengatasi kebutuhan internal, frustrasi, konflik, dan ketegangan, dan berusaha untuk membangun kualitas dan keseimbangan antara kebutuhan internal dan tuntutan dari dunia luar. didefinisikan sebagai proses yang melibatkan respons perilaku. atau lingkungan sosial sekitar (Ali & Asrori 2015:176). Sobur (2016: 222) Adaptasi diri adalah proses dimana individu mencapai keseimbangan dalam dirinya dengan memenuhi kebutuhan yang konsisten dengan lingkungannya (Sobur 2016: 222).

Berdasarkan beberapa definisi penyesuaian diri di atas, maka penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan individu untuk merespon (secara mental dan perilaku) terhadap setiap perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya. . Kebutuhan batin seperti frustrasi, konflik dan ketegangan berhasil diatasi, dan tingkat keselarasan tercapai antara apa yang dituntut dari dalam dan apa yang diharapkan dari lingkungan. Respon mental dan perilaku siswa secara andal dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk: B. Perubahan lingkungan, perubahan budaya dengan segala norma dan perolehan keterampilan manajemen diri. Respons ini pada akhirnya menentukan keberhasilan atau kegagalan setiap individu dalam beradaptasi dengan situasi yang berbeda, seperti: B. Tuntutan tanggung jawab perkembangan sebagai remaja, anak sekolah, pelajar, dan anggota masyarakat luas. Mereka harus berfikir dan segera bertindak untuk menyesuaikan keadaan lingkungan yang serba sulit namun harus segera bangkit dari keterpurukan demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Kebiasaan menjadi seorang pegawai yang selalu memperoleh pendapatan tetap tiba-tiba hilang dari kehidupan mereka begitu saja. Menjadu pengangguran dalam jangka waktu tak tentu tidak dapat menyelesaikan masalahnya. Sementara dimana-mana banyak sekali

perusahaan tutup dan gulung tikar, tentu tidak mungkin mereka berharap untuk melamar pekerjaan ke perusahaan lain dan diterima sebagai pegawai. Maka alternatif positif yang harus mereka ambil adalah berkarya. Berkarya untuk memperoleh pendapatan dengan cara berwirausaha / berbisnis sesuatu dengan memilih jenis usahanya untuk melihat peluang terbanyak memperoleh keuntungan. Bentuk adaptasi penyesuaian diri akibat menjadi korban PHK dan didalam situasi lingkungan yang sarat akan pandemi covid-19 inilah tanpa mereka sadari telah menjadi pemenuhan kebutuhan dari sebuah sistem yang berupa situasi sosial ekonomi yang sulit

Penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik yang berupa status korban PHK ini sering disebut dengan istilah adaptasi, dan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial akibat pandemi covid-19 ini disebut dengan adjustment. Adaptasi itu sendiri lebih bersifat fisik, dimana para korban PHK harus berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya karena hal ini lebih banyak berhubungan dengan para korban PHK tersebut tingkah lakunya tidak saja harus menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik, tetapi juga dengan lingkungan sosialnya (adjustment). Soerjono Soekanto (Soekanto, 2000) Prilaku adaptasi sosial yang mereka lakukan merupakan proses mengatasi keadaan baru untuk tetap bertahan hidup dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya dari situasi pandemi covid-19 diantaranya yaitu penyesuaian terhadap norma-norma masyarakat untuk menyalurkan ketegangan, yang melalui proses perubahan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah. Dengan mengubah keadaan agar sesuai dengan kondisi yang diinginkan, mereka telah memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingannya dan lingkungannya yang disebut seleksi alamiah. Proses penyesuaian diri dari tiap-tiap individu para korban PHK, kelompok masyarakat sosial terhadap norma-norma yang menuju pada proses perubahan dengan tujuan-tujuan tertentu (Aminuddin, 2000:38).

Para korban PHK pun telah berhasil mengatasi masalah dari keadaan lingkungan sosial yang terpuruk akibat pandemi covid-18 dengan cara menyalurkan ketegangan sosial yang terjadi akibat kesulitan ekonomi dan berhasil mempertahankan hubungan yang baik dalam masyarakat sosial sehingga dapat

bertahan hidup. Menjadi manusia yang bangkit dari keterpurukan akibat korban PHK telah mereka lakukan dalam keempat hal tersebut, yaitu para korban PHK telah melewati cara mereka beradaptasi dalam hal materi guna Pemenuhan kebutuhan subsisten ekonomi (sandang, pangan, perumahan), karena aspek sosial ekonomi sangat penting. Para korban PHK telah bertindak untuk mencapai tujuannya yaitu mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga menciptakan bentuk usaha pilihan mereka dari lingkungan pandemi covid-18 dan masyarakat sosial serta dalam ruang lingkup pemerintahan.

Para korban PHK telah menyatukan keadaan pandemi covid-19 ini berkenaan dengan menjaga aturan, dengan melakukan protokol kesehatan sesuai aturan pemerintah. Mereka telah melalui proses penyesuaian diri terhadap keadaan ekonomi sosial yang berbeda dalam masyarakat sosial untuk menjadi satu kesatuan yang disebut Integrasi sosial yaitu para korban PHK menjadi pebisnis dari usaha pilihannya itu dengan mengacu pada kebutuhan masyarakat disekitarnya sehingga mempunyai arah peluang bisnis yang jelas untuk memperoleh keuntungan. dan yang tidak kalah penting bahwa mereka telah mampu berintegrasi satu sama lain dalam lingkungan masyarakat sosial yang baru diantaranya yaitu pada keadaan terpuruk dan kemudian bangkit menjadi seorang wirausahawan / pebisnis dengan melibatkan orang lain, mengadakan kegiatan dalam masyarakat sosial, berorientasi dan pengolahan/pemikiran pelaku tentang suatu keputusan berbisnis merupakan realisasi dari motivasi yang bersifat fungsional, karena bertujuan mewujudkan suatu kebutuhan, dan tentang bagaimana mereka ingin mencapai tujuannya. Sehingga motivasi melakukan usaha pilihannya ini yang sifatnya pribadi / individu dengan didasarkan pada dorongan kelompok yaitu keluarga, masyarakat sekitar yang bersifat rasional dan emosional. Disamping bersifat pribadi / individu, dikenal juga nilai sosial yang disebut social-reference karena dihayati bersama oleh anggota suatu kelompok sosial tertentu, yaitu nilai yang bersifat partikularistik dengan menitikberatkan kebutuhan individu para korban PHK atau kelompok kecil /keluarga, sedangkan nilai universalistik lebih menitikberatkan pada kepentingan masyarakat sosial dengan cara bersikap universalistik atau partikularistik tiap individu saling terikat dengan lingkungannya. Hal yang berkaitan dengan kepentingan dan peran individu dilingkungannya.

Tindakan para korban PHK ini berhubungan antara kebudayaan, kepribadian, dan struktur sosial untuk memperkenalkan fungsionalisme individu yang dapat berpikir. Sebagai individu tindakan para korban PHK telah menjadi bagian dari organisme, personalitas, sistem sosial, dan sistem kultural. Keempat sistem efek ini dapat dilihat sebagai pengaturan mekanis yang koheren, menunjukkan keteraturan yang sistematis. Sebagai organisme, korban PHK memiliki perilaku adaptif, kepribadian yang membantu mereka mencapai tujuan mereka: kelangsungan hidup, sistem sosial yang inklusif, dan sistem budaya yang mendasari untuk mempertahankan norma dan mata pencaharian. Ada empat sistem yang mereka lakukan yaitu :

- a. Sistem tindakan para korban PHK yang menitik beratkan kesatuan hubungan antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuannya
- b. Sistem organisme biologis yaitu yang berhubungan dengan adaptasi / penyesuaian diri dengan lingkungan sosial yang baru guna mencukupi kebutuhan hidupnya.
- c. Sistem kepribadian agar tercapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuannya itu.
- d. Suatu sistem sosial yang berkaitan dengan keterpaduan komponen-komponen sosial suatu komunitas.
- e. Sistem budaya yang dijalankan korban PHK dinormakan oleh pola struktur sosial masyarakat dan dapat memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu.
- f. Adapun pelaku atau pelaku merupakan individu korban PHK akibat pandemi COVID-19 di Kota Surabaya dan dapat menjadi motivasi untuk mencapai tujuan.
- g. Tujuan para korban PHK yaitu memperoleh keuntungan guna mencukupi hidupnya
- h. Situasi pandemi covid-19 ketika melakukan tindakan sosial para korban PHK untuk mencapai tujuan
- i. Tindakan para korban PHK berwirausaha inilah yang paling penting menurut yaitu untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan hidupnya

Pada dasarnya, keempat pertanyaan fungsional ini membentuk dasar untuk mengidentifikasi fungsi kelangsungan hidup yang esensial dari setiap sistem sosial. yang menjadi pembelajaran hidup para korban PHK dalam menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat, yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan pemeliharaan sistem yang berada pada tingkatan sistem masyarakat sosial, dan budaya.

B. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Para korban PHK pada masa pandemi COVID-19 di Kota Surabaya melakukan tiga jenis perilaku sosial rasionalitas terdiri dari perilaku rasional instrumental : nilai, emosi dan tradisi yang berlandaskan pada tindakan sosial manusia pada lingkungan kehidupan bermasyarakat. Tindakan manusia setiap individu para korban PHK inilah telah peneliti amati bahwa setiap perilaku individu korban PHK menjalin dan memberi makna terhadap hubungan sosial masyarakat disekitarnya dengan menjadi bagian didalamnya, yaitu para korban PHK mengusahakan pemahaman interpretatif mengenai tindakan sosial / pendekatan / pemahaman subyektif berupa jenis usaha pilihannya itu ditengah-tengah lingkungan masyarakat sosialnya. Demikian pula yang terjadi ketika para korban PHK di masa pandemi covid-19 di Surabaya terbanyak telah memilih alih profesi menjadi wirausahawan dari bisnis pilihannya. Hal tersebut menjadi keputusan para korban PHK di beberapa bidang karena berdasarkan tindakan rasional yang berhubungan dengan keadaan ekonomi para korban PHK dan lingkungan masyarakat yang menurun. Mengamati keadaan ekonomi yang sulit akibat pandemi seperti saat ini para korban PHK lebih cenderung menghemat biaya pengeluaran. Brtindak menjadi usahawan pilihan guna mencukupi kebutuhan hidup inilah para korban PHK dituntut untuk berlomba-lomba dalam berkteasi dan berinovasi dalam melahirkan dan menjalankan usaha barunya agar lebih diminati oleh konsumen. Tentu pengambilan keputusan menjadi wirausahawan baru tersebut sudah diperhitungkan akibat untung ataupun ruginya pada saat memilih beberapa jenis usaha tersebut.

Dan tindakan keputusan menjadi pebisnis terpilih merupakan bentuk perilaku manusia sebagai individu yang telah berpikir jauh ke depan dengan memaknai subyektif bagi dirinya sendiri dan orang pilihan. Orang pilihan yang dimaksud adalah dalam ruang lingkup keluarga, lingkungan dan masyarakat luas. Menciptakan usaha bisnis merupakan keinginan untuk memperoleh keuntungan bagi diri sendiri, keluarga, lingkungan dan juga masyarakat luas yang membutuhkan banyak asupan makanan bergizi guna meningkatkan imun tubuh di masa pandemi covid-19 dengan tujuan untuk memperkecil kemungkinan terinfeksi virus covid-19.

Weber percaya bahwa individu (orang) dalam masyarakat adalah aktor kreatif dan inovatif, dan bahwa realitas sosial bukanlah alat pemaksaan yang statis terhadap fakta-fakta sosial. masyarakat, diperparah oleh pandemi. Oleh karena itu, perilaku manusia yang memutuskan untuk melakukan kegiatan bisnis juga tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, adat istiadat, dan nilai-nilai yang terkandung dalam konsep fakta sosial dalam masyarakat. Weber mengakui bahwa masyarakat memiliki struktur dan institusi sosial. Dengan demikian menurut Max Weber, tindakan individu korban PHK tersebut dapat diarahkan ke dalam berbagai kemungkinan tindakan sosial. Tindakan sosial oleh para korban PHK menurut Max Weber, yaitu diantaranya :

1. Melakukan tindakan rasionalitas Instrumental

Bahwa rasionalitas instrumental dari perilaku sosial ini dilakukan oleh para korban pemecatan individu untuk memiliki tujuan terhadap apa yang diputuskan. Tindakan tiap-tiap individu korban PHK di Surabaya ini pun juga berbeda-beda pilihannya sesuai pertimbangan masing-masing pilihan dengan menyadari sepenuhnya apa yang menjadi tujuannya, yaitu tiap-tiap korban PHK sadar bagaimana harus bertindak untuk terus dapat mencukupi kebutuhan hidup guna kelangsungan hidupnya.

2. Melakukan tindakan rasionalitas nilai

Korban PHK berperilaku berdasarkan nilai rasional, termasuk etika, estetika, agama, atau pengakuan keyakinan nilai perilaku, yang semuanya

independen dari keberhasilan eksternal. Sehingga tindakan rasional nilai memiliki sifat-sifat bahwa melalui keputusan berbisnis terpilih ini merupakan pertimbangan dan perhitungan sadar dengan tujuan yang pasti dan didasarkan atas nilai-nilai individu korban PHK masing-masing yang bersifat absolut.

3. Melakukan tindakan rasionalitas afeksi

Para korban PHK telah mengambil keputusan yang mayoritas menjadi wirausahawan para korban PHK, hal ini juga melibatkan perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual dan perencanaan sadar, yaitu melakukan sesuatu yang berpengaruh akibat lebih diuntungkannya pelaku wirausaha di masa pandemi covid-19 dari pada menjadi pengangguran. Dengan melibatkan emosi pada faktor tertentu yaitu kebutuhan pemenuhan ekonomi serta kondisi perasaan pelaku wirausaha baru itu sendiri yang bersifat spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari wirausahawan baru itu sendiri.

4. Melakukan tindakan rasional tradisional

Beberapa dari para korban PHK di Surabaya ini memutuskan menjadi wirausahawan karena kebiasaan / hobby, keturunan keluarga, kebiasaan sedari kecil dalam keluarga ataupun lingkungan yang membesarkannya. Sehingga perilaku wirausahawan baru ini melakukannya karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau direncanakan. Beberapa tindakan para korban PHK menjadi wirausahawan baru ini menjadi pilihannya karena ditentukan oleh kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun.

Para korban PHK di masa pandemi di kota Surabaya ini telah melakukan pilihan rasional (Rational Choice Theory) ini menjadi tindakan rasional (Rational Action Theory), yaitu memilih untuk terus berkarya agar dapat mencukupi kebutuhan hidup demi kelangsungan hidup keluarganya, hal ini berkaitan erat dengan sosiologi Max Weber dan teori sosial ekonomi. Gambaran sederhana para

korban PHK di masa pandemi covid-19 di kota Surabaya ini, di dalam kehidupannya telah dihadapkan berbagai pilihan, menyangkut keadaan pandemi covid-19 ini. Para korban PHK harus memakai nalar, untuk satu pilihan dan menerima resiko atas pilihan tersebut. Para sosiolog menyebutkan bahwa para korban PHK di masa pandemi covid-19 ini melakukan pilihan rasionalnya menjadi wirausahawan yang terpilih tersebut merupakan tindakan yang didasari oleh :

- a. Nalar Rasional
- b. Memaksimalkan Kegunaan
- c. Memuaskan Keinginan & Kebutuhan

Para korban PHK di masa pandemi covid-19 ini telah melakukan pilihan nasional dari pilihan yang lain yaitu menjadi pengangguran , pelaku kejahatan pengemis atau berwirausaha dari berbagai macam pilihan jenis usaha dengan keyakinan dan tindakan rasionalnya memiliki hubungan dengan pilihannya itu. Meteka brttindak hingga peneliti menyebutnya rasional karena tindakan tersebut memiliki hubungan dengan pilihan dan keyakinan akan kemampuan para korban PHK.

C. Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

Peneliti mengamati bahwa para korban PHK akibat pandemi covid-19 melakukan tindakan menjatuhkan pilihannya pada problem makro (yang lebih besar) yaitu masalah global resesi sosial ekonomi akibat pandemi covid-19 di kota Surabaya yang mengakibatkan maraknya korban PHK diberbagai jenis perusahaan yang besar . Peneliti telah mengkaji lebih dulu problem mikro, yaitu tiap individu yang harus terus melanjutkan kehidupannya secara kontinuitas dengan memiliki pendapatan walaupun masalah makro yang tampak membuat kurang percaya dirinya seseorang untuk mengambil keputusan dalam memilih berbisnis sesuai

pilihannya. Para korban PHK menjalankan problem mikro ini untuk mengawali kajian hingga sampai pada problem makro.

Dalam hal ini peneliti berfokus pada individu, yaitu setiap korban PHK pada fokus faktor-faktor internal dan fenomena level mikro yang terjadi yaitu ketika mengambil keputusan menjadi pengusaha pilihan fokus pada faktor internal masing – masing yang berupa modal , dukungan keluarga , tenaga, waktu, kemampuan dan persiapan teknik pemasaran. Hal ini dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat melalui intervensi yang dilakukan setiap individu untuk membawa perubahan sosial. dari seorang korban PHK menjadi seorang wirausahawan. Dengan analogi bahwa setiap individu korban PHK mau tidak mau harus siap menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri yang akhirnya dapat mencukupi kebutuhan keluarga para korban PHK masing-masing dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan pada para teoritis sosiologi pilihan rasional seperti; James S.Coleman, Richard M.Emerson, Karen S.Cook, Peter M.Blau serta Robert von Mises; bahwa para korban PHK melakukan pilihan rasional ini dengan berupaya melalui beberapa kekuatan dorongan yaitu bahwa :

- a. Dasar fenomena sosial itu nyata, yaitu dengan adanya pandemi covid-19 dapat merubah kehidupan sosial juga berubah.
- b. Para korban PHK akibat pandemi covid-19 inipun bertindak untuk tujuan mengejar kepentingan kelangsungan hidupnya secara rasional
- c. Kecanggihan individualisme metodologis, yang berupa kreativitas yang inovatif untuk memperoleh nilai lebih agar menarik konsumennya daripada usaha yang lain
- d. Fokus analisis lebih pada korban PHK yang lain dan strategi bisnisnya
- e. Penggunaan logika deduksi untuk menjelaskan fenomena, sehingga para korban PHK mampu beradaptasi dari keadaan terpuruk akibat pandemi covid-19 ini.

Teori pilihan rasional ini diwujudkan sedemikian rupa sehingga korban PHK tidak mempersepsikan mereka dengan dua asumsi utama: Pertama, pilihan adalah

fenomena di tingkat sosial ekonomi dan sosial dalam bisnis tampaknya memahami perilaku individu korban PHK. PHK di tingkat mikro. Kedua perilaku dan institusi ini pada dasarnya merupakan perilaku sosial terhadap korban PHK.

Menurut Coleman yang mengakibatkan terjadinya tindakan sosial adalah

- a. Aktor (para korban PHK)
- b. Sumber daya. (jenis usaha pilihan)

Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian semua pemilik bisnis dan merupakan sesuatu yang dapat dikendalikan oleh korban pemutusan hubungan kerja. Fokus pada perilaku rasional setiap korban PHK ini akan berlanjut dan akhirnya terjadi hubungan mikro-makro dengan cara bagaimana menggabungkan tindakan tiap individu korban PHK ditengah masyarakat sosial sehingga menimbulkan perilaku sistem sosial diantaranya yaitu dengan

- a. Memiliki kontribusi pada lingkungan sosial sebagai pengukuran,
- b. Melakukan pendekatan konflik sosial ekonomi akibat terjadinya PHK .
- c. Memberikan kemungkinan tentang solusi terbaik dalam pilihan tujuan hidupnya pada tiap-tiap individu para korban PHK

Ada 3 kelemahan dari para korban PHK sebagai pelaku teori pilihan rasional Coleman yaitu sebagai berikut :

1. Para korban PHK memberikan prioritas yang berlebihan terhadap masalah hubungan makro-mikro.
2. Para korban PHK dapat juga mengabaikan masalah hubungan mikro-makro.
3. Pada hubungan sebab akibat terbentuknya usaha pilihan ini hanya menunjuk pada satu arah, tanpa dialektika

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian peneliti adalah metode kualitatif, yang menekankan pada aspek pendalaman pemahaman kita tentang masalah korban PHK saat pandemi, dan melakukan penelitian generalisasi. Dengan menggunakan teknik analisis yang

mendalam, peneliti memeriksa masalah berdasarkan kasus per kasus dengan menggunakan metodologi kualitatif ini karena sifat masalahnya berbeda dari yang lain. Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap persepsi publik melalui kontak langsung dengan informan dan melalui proses dan interaksi induktif. Pendekatan peneliti kualitatif ini merupakan penelitian berbasis metodologi dan proses pemahaman untuk mengkaji persoalan fenomena sosial dan korban PHK pada masa pandemi COVID-19 di kota Surabaya. Pada pendekatan ini pula, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

1.6.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan peneliti untuk melihat masalah, teori, dan realitas sains. Menurut Guba dan Lincoln (1988), mereka mendefinisikan paradigma penelitian sebagai cara peneliti memahami masalah tertentu dengan kriteria yang perlu diuji untuk menemukan solusi dari masalah tersebut.

Paradigma ini meyakini bahwa sains adalah satu-satunya pengetahuan yang valid. Pengetahuan materi adalah pengetahuan yang kita peroleh dari pengalaman yang kita miliki, rasakan melalui indera, dan kemudian diproses oleh pikiran. Karena kita memulai dari pengalaman kita sendiri, maka subjek penelitian biasanya tidak jauh dari hubungan dan hubungan sebab akibat antara fenomena dan pengalaman yang kita alami. Meskipun berdasarkan pengalaman kami, penelitian tetap berdasarkan fakta. Penelitian dapat didasarkan pada fakta dan asumsi, bukan hanya fakta.

Paradigma kualitatif yang dilakukan oleh peneliti adalah studi tentang subyek manusia. Paradigma ini melibatkan adopsi model humanistik untuk

menjadikan manusia sebagai subjek studi untuk fenomena dan peristiwa yang diteliti. Paradigma kualitatif percaya bahwa orang menentukan perilakunya dan peristiwa sosial yang mengarah padanya. Pandangan ini berpandangan bahwa perilaku manusia didasarkan pada pemikiran dan ajaran individu.

Jadi, ketika peneliti menggunakan paradigma kualitatif, peristiwa tidak hanya dipertimbangkan secara individual, tetapi juga menyiratkan bahwa ada banyak aspek, elemen, dan hal lain yang membentuk perilaku. Sederhananya, peneliti dapat membuat daftar semua motif yang memotivasi orang untuk bertindak. Entah disadari oleh individu atau tidak disadari. Pada dasarnya, paradigma ini percaya bahwa orang mengendalikan pilihan perilaku mereka. Selain menekankan pada manusia itu sendiri, paradigma kualitatif menghargai bahwa peristiwa dan fenomena harus dilihat secara keseluruhan. Sehingga peneliti tidak cukup hanya melihat peristiwa itu sendiri tanpa melihat alasan dan penyebab terjadinya peristiwa tersebut.

Paradigma kualitatif merupakan pilihan yang tepat bagi peneliti ketika ingin mengetahui peristiwa dan penyebabnya. Paradigma penelitian kualitatif tidak terbatas pada pengujian hipotesis. Sebaliknya, peneliti dapat secara sistematis menemukan teori-teori baru dari teori-teori yang ada. Dengan demikian, paradigma perilaku rasional korban pelepasan mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan. Namun, studi menggunakan paradigma ini untuk mengkaji faktor-faktor di balik fenomena kehidupan pasca-evakuasi dan perilaku rasional korban keluar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga informasi ini tidak divalidasi.

Peneliti memperoleh data untuk diteliti tentang terjadinya Pandemi covid-19 di kota Surabaya yang meliputi seluruh wilayah kota Surabaya dari Satgas covid-19, dari data tersebut kota Surabaya disebutkan hingga berzona hitam, hal tersebut menimbulkan banyak korban warga kota Surabaya yang terinfeksi covid-19 yang akhirnya harus melalui perawatan intensive, perawatan / isolasi mandiri hingga banyaknya korban kematian. Perusahaan yang banyak melakukan PHK sehingga korban PHK di kota Surabaya terbilang tinggi hingga mencapai hampir 5000 orang yang diperoleh dari data Disnaker (Dinas Tenaga Kerja) dan Disparta

(Dinas Pariwisata) kota Surabaya. Dampak PHK ini mempengaruhi penurunan (Pendapatan Asli Daerah) kota Surabaya hingga 60% dari data Dispenda Surabaya.

Korban PHK pada masa pandemi dari pemilihan penyebaran google form lewat whatsapp yang terpilih sesuai topik penelitian untuk menjadi informan utama penelitian dalam memperoleh data apa saja yang mereka lakukan pada saat melalui fase PHK untuk mencukupi kebutuhan hidupnya di saat masa sulit seperti itu dan akhirnya harus memutuskan untuk menjadi wirausahawan. Data Penelitian diperoleh bahwa pada masa pandemi covid -19 di kota Surabaya terdapat banyak korban PHK yang harus melalui masa sulit hidupnya dengan menyesuaikan diri terhadap keadaan yang pahit untuk terus berjuang dan bertahan hidup sehingga harus memutuskan menjadi wirausahawan demi kelangsungan hidupnya.

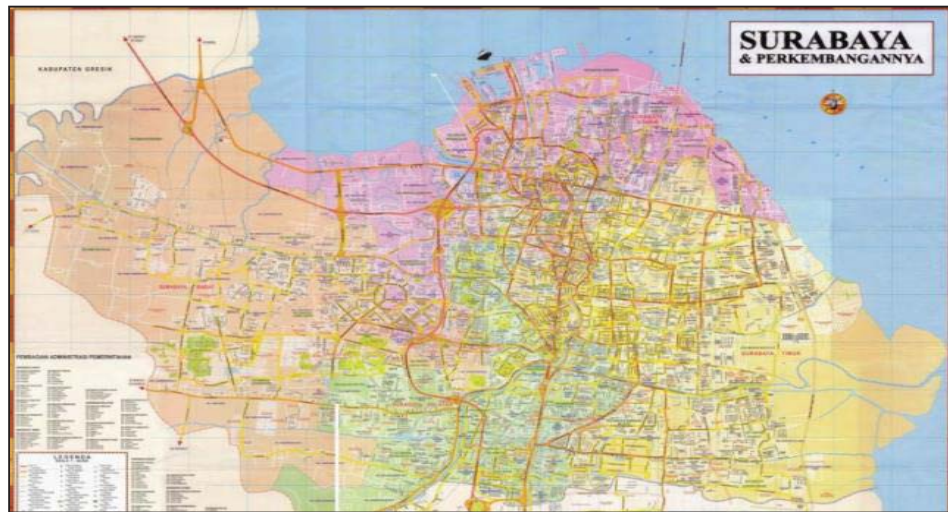
1.6.2 Setting Penelitian

Lingkungan penelitian tempat peneliti melakukan penelitian merupakan variabel kunci untuk melakukan penelitian dan terletak di kota Surabaya, kota besar yang dilanda pandemi Covid-19 paling intens pada tahun 2020-awal 2021 peneliti menentukan lokasi studi mereka di kota Surabaya, kota terbesar kedua di Indonesia. Sejauh yang kami ketahui, kota Surabaya merupakan kota besar yang aktivitas budaya masyarakatnya sangat aktif. Dijuluki Kota Besar, ia menampilkan

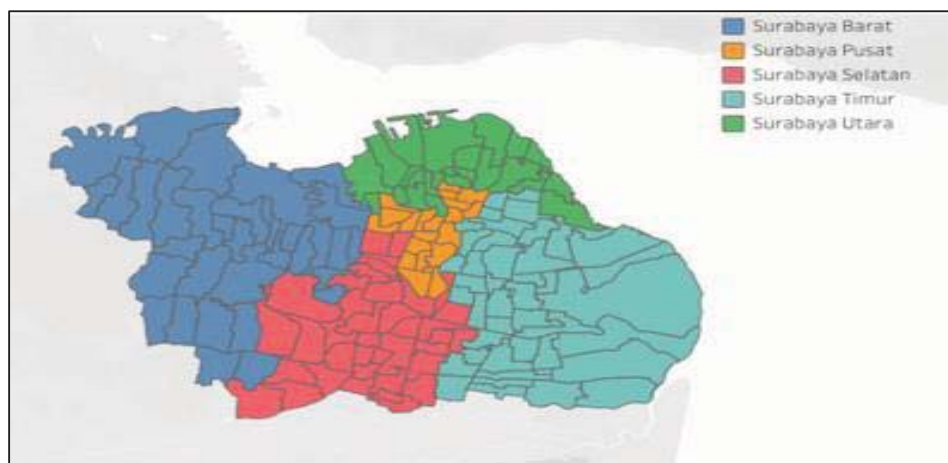
keputusan bisnis dan berbagai jenis wirausaha. Dan peneliti mengambil kesimpulan bahwa para korban PHK telah mengambil keputusan untuk melakukan bisnis pilihannya itu merupakan salah satu cara terbaik disaat maraknya PHK disejumlah perusahaan pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini

Dari Gambar 1.1. Secara geografis Kota Surabaya sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur terletak di pesisir utara Provinsi Jawa Timur atau tepatnya terletak antara 7°9'-7°21' LS dan 112°36' - 112°5' BT. garis bujur. Selat Madura di utara dan timur, Kabupaten Sidoarjo di selatan dan Kabupaten Gresik di barat. Luas wilayah kota Surabaya adalah 52.087 hektar, dengan luas daratan 33.08 hektar atau 63,5 hektar wilayah laut yang dikelola oleh pemerintah kota sebesar 19.039 hektar atau

36,55%. Secara topografi Kota Surabaya memiliki elevasi rendah yaitu 80°, dengan ketinggian berkisar antara 3 sampai 6 meter di atas permukaan laut, kecuali bagian selatan dengan dua perbukitan di Lidah (Kabupaten Lakarsantri) dan Gayungan dengan ketinggian. 25 sampai 50 meter di atas permukaan laut, terdapat jenis batuan yang pada dasarnya merupakan satuan lempung atau pasir. Sedangkan jenis tanahnya terutama tanah alluvial, selebihnya merupakan tanah dengan kandungan kapur tinggi (daerah perbukitan). Sebagai daerah tropis purba, Surabaya memiliki 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Kota Surabaya



Gambar 1. 2 Bagian Daerah Kota Surabaya

1.6.3 Isu-isu Penelitian

Isu isu penelitian pada masa pandemi covid-19 mengorbankan banyak hal selain nyawa salah satunya juga merosotnya perekonomian global hingga mengakibatkan terjadinya PHK di mana-mana. Begitu pula yang terjadi di kota Surabaya, yang pada saat itu dinilai Satgas Covid-19 bahwa kota Surabaya pada thn 2020-2021 menjadi zona hitam. Menurut data dari Disnaker kota Surabaya bahwa, pada masa pandemi covid-19 ada lima ribu lebih warga kota Surabaya menjadi korban PHK. Pemerintah kota Surabaya turut peduli terhadap warganya yang terkena PHK. Melalui penyaluran bantuan BLT sebesar Rp. 300.000 per bulan pada tiap-tiap RT, bagi para korban PHK. PHK mengakibatkan banyaknya warga kota Surabaya menjadi pengangguran. Kebutuhan hidup terus berjalan sehingga mereka harus mencukupinya dengan melalui masa penyesuaian diri di tengah-tengah ekonomi yang semakin sulit. Penyesuaian diri untuk mencukupi kebutuhan hidup yang dilakukan para korban PHK dengan berbagai macam cara, diantaranya dengan memanfaatkan bantuan pemerintah (BLT), memanfaatkan pesangon, menggunakan tabungan pribadi, menghemat biaya pengeluaran dengan mengutamakan keperluan makan dan minum, menunda pembayaran uang sekolah dan angsuran lainnya, menggadaikan bahkan menjual barang berharga miliknya. Tetapi semua yang mereka lakukan ada batas masa habis keuangannya jika tanpa diimbangi dengan bekerja. Bekerja sebagai karyawan sangatlah sulit diperoleh ketika pada masa pandemi, karena banyak sekali perusahaan yang tutup bahkan gulung tikar. Berpikir positif untuk mengambil keputusan menjadi wirausahawan dan kemudian memilih jenis usaha sesuai bakat dan kemampuannya. Hal tersebut sebagai bentuk pengembangan adaptasi yaitu solusi untuk memperoleh pendapatan..

1.6.4 Teknik pemilihan informan

Peneliti melakukan teknik pemilihan informan dengan cara membuat *google form* untuk disebarkan ke beberapa akun aplikasi whatsapp sesuai materi yang diteliti. Kemudian, diperoleh 50 data dari *Google Form* tersebut yaitu seperti pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Pemilihan Informan

Perbedaan	Surabaya Barat	Surabaya Timur	Surabaya Utara	Surabaya Pusat	Surabaya Selatan
Usia	10 orang	10 orang	10 orang	10 orang	10 orang
Jenis Pekerjaan Sebelumnya	9 orang	8 orang	9 orang	7 orang	8 orang
Jenis Strategi Adaptasinya	8 orang	7 orang	6 orang	5 orang	7 orang
Jangka Waktu Berwirausaha	7 orang	6 orang	5 orang	5 orang	6 orang
Jenis Usaha Pilihan	4 orang	3 orang	3 orang	2 orang	1 orang
Jenis Kelamin	2 orang	1 orang	2 orang	2 orang	1 orang
TOTAL	8 Orang Informan Terpilih				

Dalam data tersebut telah mendapatkan 50 data masing-masing mendapatkan 10 informan di Surabaya Timur, 10 informan di Surabaya Barat, 10 informan di Surabaya Selatan, 10 informan di Surabaya Pusat, dan 10 informan di Surabaya Utara yang memiliki banyaknya kesamaan status jenis kelamin. Kemudian dilakukan pemilihan kembali melalui perbedaan usia dan bekerja pada jenis perusahaan. Lalu setelah itu dilakukan pemilihan kembali melalui perbedaan

jenis adaptasi strategi, jangka waktu berwirausaha, jenis usaha pilihan dan hingga sampai jenis kelamin telah mendapatkan 8 orang Informan yang terpilih.

Perolehan data dari *google form* ini kemudian di pilih sejumlah 8 (delapan) informan karena terdapat perbedaan sesuai batasan penelitian yaitu tentang pengembangan adaptasi sosial korban PHK di masa pandemi covid-19 yang merujuk pada tindakan rasional dan tindakan pilihan rasional korban PHK yang bertempat tinggal diberbagai bagian wilayah kota Surabaya, yaitu sebagai berikut :

- **Informan 1**

Pak Achmad Solichin (35 th) yang beralamat di Jl Mojo Klanggru Lor, Surabaya adalah salah satu korban PHK di kota Surabaya. Beliau memiliki 2 orang anak dan seorang isteri yang harus ditanggung biaya hidupnya. Pak Achmad yang lulusan D3 ini sebelumnya bekerja di sebuah toko bangunan yaitu UD Bhakti Jaya sebagai marketing selama 10 tahun dengan gaji terakhir sebesar 4 juta rupiah. Karena pandemi covid-19 yang mewabah di kota Surabaya inilah sehingga salah satu teman Pak Achmad yang bekerja di toko bangunan tersebut ada yang terinfeksi covid -19, sehingga seluruh kegiatan toko bangunan tersebut dihentikan sementara yaitu pada 30 April 2020 tetapi para pegawai tidak memperoleh informasi hingga kapan supaya dapat beroperasi kembali. PakAchmad salah satu dari pegawai toko inilah yang akhirnya menjadi menganggur karena kasus covid-19 yang menginfeksi salah satu teman-temannya. Sejak itu toko ditutup sementara dalam waktu yang tidak dapat ditentukan, sehingga terpaksa semua pegawai dirumahkan. Dengan begitu Pak Achmad dan teman-temannya sudah tidak bekerja lagi. Sejak itu ia terpaksa menganggur sementara akibat sulitnya memperoleh pekerjaan di masa pandemi. Untuk mencukupi kebutuhan hidupnya Pak Achmad memperoleh bantuan BLT dari pemerintah melalui RT sebesar Rp. 300.000,- per bulan dan juga harus menggunakan sisa tabungannya. Solusi Pak Ahmad untuk mencukupi kebutuhan hidup kedepannya akhirnya diputuskannya untuk menjadi driver online, dengan didukung isteri dan kedua anaknya serta teman-temannya. Kreatifitasnya dalam bergojek ini selain menggunakan aplikasi online melakukannya secara online

dan offline, yaitu dengan membantu mengantar orang-orang disekitar rumahnya ke pasar, kantor, dan lain-lain secara offline. Penghasilan Pak Achmad menjadi driver online per bulan rata-rata mencapai hingga 6 juta rupiah.

- **Informan 2**

Seorang wanita yang pernah bekerja sebagai buruh pabrik kertas di PT Eureka Aba Paper, selama 8 tahun Surabaya. Sri Sulastri (30 tahun) yang pendidikan terakhirnya adalah SMA, memiliki seorang anak dan suami yang tinggal di Jl Ploso, Surabaya

Akibat pandemi covid-19 ini semua karyawan bagian produksi terkena PHK, sehingga Bu Lastri harus menyesuaikan keadaan hidupnya dan keluarganya dengan menghemat pengeluaran biaya hidupnya. Gaji sebagai karyawan produksi pabrik sebesar Bantuan dari pemerintah ia terima Rp. 600.000,- setiap dua bulan sekali. Bu Lastri pun juga dibantu orang tuanya untuk membiayai anaknya sekolah. Dengan ide berjualan masker yang penjualannya tidak hanya di depan rumahnya tetapi juga melalui aplikasi online tokopedia dan shopee. Hasil dari penjualannya hingga mencapai rata-rata 7 juta rupiah per bulan. Ia mengkreasikannya dengan sistem penjualan selain di rumah juga lewat lapak aplikasi online

- **Informan 3**

Sariwati (35 thn) merupakan warga kota Surabaya yang tinggal di jln Ngaglik adalah salah satu korban PHK akibat suami yang meninggal pada tgl 7 Maret 2020 karena terinfeksi covid-19. Pendidikan terakhir SMK jurusan Tata Boga. Bekerja di perusahaan pabrik gula di PT.Rajawali Sugar di kota Surabaya, dengan gaji per bulan sebesar 4,7 juta yang pada akhirnya harus memilih sebagai seorang wirausaha yaitu penjual jamu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, mulai tgl 20 Mei 2020. Ia memiliki dua orang anak dan disaat masa PHK ia memperoleh bantuan pemerintah BLT sebesar Rp 600.000,- setiap dua bulan melalui RT setempat dan memanfaatkan pesangon dari pabrik akhirnya untuk menjadi wirausahawan jamu kesehatan. Berbekal pengalaman sejak kecil dan support ibunya ia memilih menjadi

seorang penjual jamu. Sistem pemasaran yang ia lakukan secara online dan offline di rumahnya. Pendapatan yang ia peroleh dari menjual jamu ini hingga 5,5 juta perbulan.

- **Informan 4**

Agung Saputera (32 th), yang tinggal di jl Asemrowo gang, Surabaya. Ia memiliki dua orang anak dan seorang isteri. Pak Agung merupakan salah seorang korban PHK dari PT Auto 2000 pada tanggal akibat terinfeksi covid-19 pada 4 Februari 2021 hingga harus menjalani perawatan intensif di RSUD Dr Soetomo Surabaya selama 2 minggu dan kemudian menjalani isolasi mandiri di rumahnya selama 2 minggu. Pak Agung memperoleh gaji di perusahaan sebelumnya sebesar 4,8 juta per bulan. Ia memutuskan untuk tidak menganggur dan menjadi seorang wirausahawan mulai tanggal 3 Mei 2021 dan ketika berwirausaha ia memperoleh pendapatannya hingga rata-rata 8 juta rupiah per bulan.

- **Informan 5**

Seorang warga yang tinggal di Jln Lidah kulon, Surabaya yaitu Ari Hanifah seorang yang latar belakangnya sarjana S-1, untuk tata rias kecantikan. Ia terdampak PHK dari tempat ia bekerja yaitu Alexandria Salon & Beauty Center, sebagai supervisor dengan gaji setahun terakhir 7 juta per bulan. Ia bekerja selama 15 tahun namun karena pemilik salon meninggal terkena covid, maka pada tanggal 11 Agustus 2020:seluruh karyawan di rumahkan dengan batas waktu yang belum tentu, demikian pula yang terjadi pada Bu Ari. Akhirnya solusi yang ia ambil yaitu menjadi pebisnis salon di rumahnya sendiri yang berdiri mulai tanggal 6 Oktober 2020 dengan merekrut 3 orang karyawan, dengan pelayanan offline dan online dan ia memperoleh pendapatan bersih rata-rata per bulan yaitu sebesar 18 juta rupiah.

- **Informan 6**

Jerry Tanjaya (48 tahun) adalah salah satu warga kota Surabaya yang memiliki 4 orang anak yang terkena PHK dari tempat ia bekerja sebelumnya di LBB Cendekia Surabaya , tanggal 20 Desember 2020.. Ia sudah bekerja disana selama 4 tahun. Di sana pendapatan yang ia terima sebesar 3,5 juta per bulan. Dan ketika masa pandemi aktivitas bimbel ditutup sehingga banyak kehilangan murid serta pengurangan guru pengajar. Adaptasi yang ia lakukan selama masa PHK dari bimbel tersebut ia menggunakan gaji guru sekolah dan menekan biaya pengeluaran dengan mengutamakan kebutuhan pokok sehari-hari. Solusi untuk memperoleh tambahan pendapatannya lagi akhirnya ia memilih menjadi wirausahawan guru les online dan offline yaitu English Collage di Jl. Medokan tambak Surabaya, sejak 10 Januari 2021. Pendapatan yang ia terima dari mengajar les online dan offline hingga 5-6 juta per bulan.

- **Informan 7**

Nur Aini, seorang penjual nasi ayam geprek dan rawon di warung Bu Nur yang mempunyai latar belakang sebagai karyawan di PT Karyadibya Mahardhika, Surabaya selama 18 tahun. Alasan ia terkena PHK karena suami terkena covid-19, sehingga harus dirawat di RSUD Dr. Soetomo Surabaya selama 2 minggu dan isolasi mandiri selama 2 minggu. Adaptasi yang ia lakukan selama masa PHK ia memanfaatkan bantuan pemerintah BLT sebesar Rp. 300.000 / dan digunakan untuk memanfaatkan pesangon dari perusahaan sebelumnya ia bekerja sebagai tenaga produksi dan menghemat biaya pengeluaran untuk menyambung hidupnya dan keluarganya. Gaji selama menjadi karyawan sebesar Rp. 4.500.000,-. Tetapi ketika beralih bisnis menjadi penjual sayur, ia memperoleh pendapatan sebesar Rp. 6.000.000,- dan penjualan nasi ayam geprek dan rawon memanfaatkan aplikasi online dan layanan antar ke konsumen serta offline di rumah.

- **Informan 8**

Nanik Mariani, seorang penjual sayur di warung mbak Nanik yang mempunyai latar belakang sebagai karyawan di Soto Cak Har Restaurant selama 10 tahun ia di PHK karena positif terkena covid-19, sehingga harus dirawat di Rumah Sakit Siloam selama 2 minggu dan isolasi mandiri selama 2 minggu. Adaptasi yang ia lakukan selama masa PHK ia memanfaatkan bantuan pemerintah BLT sebesar Rp. 600.000,-, menjual semua perhiasannya, memanfaatkan pesangon dari restaurant ia bekerja sebagai tenaga serabutan dan menghemat biaya pengeluaran untuk menyambung hidupnya dan keluarganya. Gaji selama menjadi karyawan sebesar Rp. 2.000.000,-. Tetapi ketika beralih bisnis menjadi penjual sayur, ia memperoleh pendapatan sebesar Rp. 4.000.000,- juga memiliki 1 orang pesuruh dan inovasi penjualan sayurnya memanfaatkan aplikasi online dan layanan antar ke konsumen serta offline di rumah.

1.6.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah teknologi atau metode apa pun untuk mengumpulkan data yang sedang diselidiki. Singkatnya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah-langkah strategis dan sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataan. Selain itu, teknik atau metode pengumpulan data ini biasa digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kata-kata abstrak yang tidak tampak pada objek dan hanya terlihat dalam penggunaannya. Misalnya melalui angket, wawancara, observasi, tes atau tes, dokumentasi, dan lain sebagainya. Pengumpulan data untuk penelitian dilakukan sedemikian rupa sehingga data dan teori yang terlibat valid dan sesuai dengan kenyataan, sehingga peneliti perlu memiliki pengetahuan tentang teknik pengumpulan data dan jujur. Dengan cara ini, peneliti dapat mengetahui validitas dan kebenaran konsep penelitian.

Pada umumnya teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memungkinkan peneliti mengumpulkan data untuk keperluan penelitian berdasarkan bukti-bukti pendukung di lapangan, dan teknik yang digunakan

terutama digunakan dalam penelitian yang dipilih oleh peneliti itu sendiri yang ditentukan oleh metode. Keberadaan alat penelitian menjadi bagian yang sangat integral dari teknik pengumpulan data atau proses melakukan proses pengumpulan data dan merupakan komponen dari metodologi penelitian. pertanyaan penelitian. Tentunya keberadaan alat-alat tersebut dapat membantu dalam pencarian berbagai macam gejala yang ada dalam penelitian dan dapat digunakan untuk membuktikan kebenarannya.

Oleh karena itu, sarana yang digunakan harus sangat valid dan reliabel. .Kronologis Teknik pengumpulan data ini diperoleh dengan membuat pedoman wawancara agar diperoleh data sesuai judul penelitian, melalui beberapa akun whatsapp. Pengumpulan data lanjutan yaitu dengan memilih informan dengan perbedaan gender, jenis usaha serta tempat tinggal yang tersebar di seluruh wilayah kota Surabaya. Dipilih delapan informan untuk di hubungi dengan cara membuat janji kesempatan dan waktu sesuai kesepakatan bersama untuk dilakukan wawancara.

1.6.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu setelah pengumpulan data, peneliti mencatat semua data yang masuk. Melalui proses pencatatan dan verifikasi ini, sangat penting untuk memastikan bahwa data yang muncul dalam hasil wawancara sudah jelas atau dapat diinterpretasikan secara tepat dan akurat. Dengan mendokumentasikan apa yang akan peneliti lakukan: apakah pertanyaan yang dijawab oleh informan sudah memadai, apakah makna jawaban sudah jelas, relevansi jawaban dan keseragaman unit data. Kegiatan ini sangat penting karena data yang terkumpul terkadang tidak sesuai dengan keinginan peneliti, ada yang hilang atau hilang, tumpang tindih, mubazir, bahkan terlupakan. Proses penyuntingan dimulai dengan mengidentifikasi instrumen penelitian yang dijawab, kemudian memeriksa setiap lembar instrumen pengumpulan data, kemudian

memeriksa poin dan tanggapan yang tersedia. Jika ada ketidaksesuaian dalam wawancara, berikan nomor identifikasi untuk wawancara dan keanehan harus segera dideteksi sehingga data yang tidak lengkap dapat segera dilengkapi.

Setelah pencatatan selesai dan respon informan terhadap pertanyaan dirasa cukup, langkah selanjutnya adalah penyederhanaan, yaitu memberikan simbol numerik pada setiap respon atau klasifikasi respon respon informan terhadap suatu pertanyaan berdasarkan jenisnya. Centang setiap jawaban. Disini data akan diolah dengan menggunakan kata deskripsi. Memfasilitasi minimalisasi data, analisis data, penyimpanan dan penyebaran, dan perbandingan yang mudah antara tanggapan informan. Setiap kode pertanyaan semi-terbuka ditentukan setelah penelitian selesai. Oleh karena itu, langkah pertama dalam pengkodean adalah mempelajari jawaban informan dan kemudian memutuskan apakah perlu dilakukan penyortiran/pengurutan jawaban terlebih dahulu dan memberikan kode jawaban.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dari wawancara dan dokumen lapangan sebagai respon terhadap interpretasi dan hasil studi lapangan sehingga dapat dianalisis dengan menggunakan kerangka konseptual yang telah ditetapkan sebagai pedoman wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif untuk mengolah data dan kemudian mendeskripsikan setiap hasil data.

Dalam penelitian ini, analisis pertama adalah mendeskripsikan faktor internal dan eksternal perusahaan terpilih di kota Surabaya. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh yaitu informan yang menjadi korban PHK saat pandemi covid -19, informan yang berdomisili di kota Surabaya, informan siapa yang melakukan adaptasi sosial selama masa pemutusan hubungan kerja, informan mengambil keputusan bisnis, informan memilih jenis usaha. bisnis sesuai dengan kemampuannya. Peneliti melakukan penelitian kualitatif berbasis penelitian deskriptif berupa wawancara dan dokumen, dan peneliti berfungsi sebagai alat utama untuk menggambarkan keadaan secara objektif berdasarkan fakta yang dapat dilihat. Dengan mendeskripsikan dan mendeskripsikan fenomena

yang ada, baik alam maupun manusia, memperhatikan karakteristik informan, kualitas adaptif informan, bentuk-bentuk perkembangan yang sesuai, respon sosial informan dalam keputusan bisnis dan pilihan perusahaan.

Penelitian kualitatif yang dilakukan di bawah kondisi alami dan merupakan penemuan. Jadi peneliti harus memiliki wawasan dan wawasan teoritis yang mendalam untuk dapat mempertanyakan, menganalisis, dan mengkonstruksi subjek yang diteliti agar lebih jelas. Kajian ini lebih menekankan pada makna dan nilai-nilai yang terkait. Peneliti telah menggunakan penelitian kualitatif tentang PHK selama pandemi covid-19 untuk mengungkap makna tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, hingga memastikan keaslian data. Dalam pendekatan ini, peneliti menciptakan gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, melaporkan perspektif rinci dari informan, dan melakukan penelitian dalam situasi alami.

1.6.8 Reduksi dan Penyajian Data

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengubah data yang direkam menjadi pola, titik fokus, kategori, atau berbagai titik pembentuk masalah setelah data terkumpul. Data yang dikumpulkan di lokasi dan direkam dalam berbagai transkrip wawancara dikompilasi dan diseleksi. Reduksi data difokuskan pada penyederhanaan data, abstraksi data, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari berbagai catatan yang ditulis selama penelitian wawancara di daerah ini serta proses seleksi data oleh peneliti. Reduksi data dilakukan pada saat proses pengumpulan data masih berlangsung. Selain itu, reduksi data juga merupakan bentuk analisis yang mempertajam, mengklasifikasi, dan memandu penelitian dalam menambang data.

Reduksi data juga merupakan bagian dari analisis data, di mana peneliti menghilangkan data yang tidak perlu dari informan dan menarik kesimpulan akhir atau bahkan data dengan cara yang berhasil divalidasi. sebagai proses pengorganisasian Proses reduksi data dan berbagai transformasinya terus berlanjut hingga laporan penelitian akhir berhasil dihasilkan. Selain itu, reduksi data yang

dilakukan peneliti merupakan tahapan atau teknik untuk menganalisis data kualitatif yang menghasilkan data yang bermakna dan memudahkan penarikan kesimpulan dari pengumpulan data.

Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan penulisan laporan penelitian yang telah dilakukan agar data yang terkumpul dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Setelah pengumpulan data melalui wawancara, para pemberi informasi yang diperoleh disajikan dalam dua bentuk, yaitu formulir data informan dan formulir deskripsi data.

Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari temuan dan memvalidasi data. Seperti dijelaskan di atas, kesimpulan awal kami masih tentatif dan dapat berubah karena bukti pendukung ditemukan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Proses pengumpulan bukti ini disebut verifikasi data. Suatu kesimpulan yang dicapai adalah suatu kesimpulan yang sah apabila didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti kesimpulan tingkat tinggi yang dibuat pada tahap awal sesuai dengan kondisi yang ditemukan pada saat penyidik kembali ke lapangan. Prosedur validasi peneliti harus selalu dapat dimasuki, bahkan jika data diklasifikasikan sebagai tidak masuk akal. Pada titik ini, bagaimanapun, peneliti harus memilih antara data yang bermakna dan data yang tidak diinginkan atau tidak berarti. Data yang dapat diolah untuk analisis lebih lanjut, seperti valid, berbobot, atau kuat, harus dipisahkan dari data lain yang tidak menguntungkan, lemah, atau jauh dari norma.

Kualitas data dapat dinilai dengan beberapa cara:

- a. Verifikasi keterwakilan data
- b. Verifikasi data dari pengaruh peneliti triangulasi bobot dari sumber data terpercaya

- c. Membandingkan data atau kontraskan data
- d. Penggunaan kasus ekstrim dilakukan dengan menginterpretasikan data negatif

Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori yang ada.